

Peranan Bagian Operasional dalam Memonitoring Keberangkatan Kapal Milik oleh PT. Baruna Mitra Segara Lines Bandar Lampung

Eliasaf Maduwu^{1*}, Syarifur Ridho², Dina Rispianti³

¹⁻³ Prodi KPNK, Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: elyasafyasa@gmail.com¹

Abstract. *The operational department at PT. Baruna Mitra Segara Lines Bandar Lampung plays a crucial role in ensuring the timely departure of ships. This study examines how the department monitors ship departures to ensure they occur on time and follow established procedures. The research uses a qualitative case study approach, collecting data through observation and documentation. The findings show that active involvement from the operational department helps reduce technical and administrative issues that may delay departures. Improving human resources and operational systems is essential to guarantee smooth operations. The operational department is responsible for coordinating between departments, checking ship readiness, and monitoring schedules. The department's effectiveness significantly reduces delays and enhances customer satisfaction. The study also highlights that the accuracy of operational work impacts the efficiency, safety, and reliability of the shipping process. Strengthening the monitoring system and improving human resource quality are critical to optimizing the department's role. However, challenges such as limited resources and outdated information systems need to be addressed to improve performance. This research aims to provide insights for PT. Baruna Mitra Segara Lines management to enhance the operational process of ship departures.*

Keyword: Human Resource Quality; Operational Department; Operational Monitoring; Ship Departures; Shipping Efficiency.

Abstrak. Departemen operasional di PT. Baruna Mitra Segara Lines Bandar Lampung memainkan peran krusial dalam memastikan keberangkatan kapal tepat waktu. Studi ini mengkaji bagaimana departemen tersebut memantau keberangkatan kapal untuk memastikan keberangkatan kapal tepat waktu dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dari departemen operasional membantu mengurangi masalah teknis dan administratif yang dapat menyebabkan keterlambatan keberangkatan. Peningkatan sumber daya manusia dan sistem operasional sangat penting untuk menjamin kelancaran operasional. Departemen operasional bertanggung jawab untuk mengoordinasikan antar departemen, memeriksa kesiapan kapal, dan memantau jadwal. Efektivitas departemen tersebut secara signifikan mengurangi keterlambatan dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Studi ini juga menyoroti bahwa akurasi pekerjaan operasional berdampak pada efisiensi, keselamatan, dan keandalan proses pengiriman. Penguatan sistem pemantauan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat penting untuk mengoptimalkan peran departemen tersebut. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan sistem informasi yang ketinggalan zaman perlu diatasi untuk meningkatkan kinerja. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan bagi manajemen PT. Baruna Mitra Segara Lines dalam rangka meningkatkan proses operasional keberangkatan kapal..

Kata kunci: Departemen Operasional; Efisiensi Pengiriman; Keberangkatan Kapal; Kualitas Sumber Daya Manusia; Pemantauan Operasional.

1. LATAR BELAKANG

Menurut beberapa organisasi seperti UNCTAD (*United Nation Conference On Trade and Development*) dan *The Massion to Seafarers* mengemukakan tanpa pelaut perekonomian dunia akan terhenti karena lebih dari 90% barang dan bahan bakar dunia diangkut melalui laut. Kelancaran arus barang melalui jalur laut sangat bergantung pada pengelolaan operasional kapal yang efisien dan terencana. Salah satu unsur terpenting dalam operasional pelayaran adalah proses keberangkatan kapal yang harus dilaksanakan sesuai jadwal, prosedur

keselamatan, dan ketentuan peraturan yang berlaku. Dalam praktiknya, bagian operasional perusahaan pelayaran memiliki peran sentral untuk memastikan bahwa setiap kapal milik perusahaan dapat berangkat tepat waktu, dalam kondisi layak laut, serta didukung dengan dokumen dan perizinan yang lengkap. Namun, tidak jarang ditemukan berbagai kendala yang mempengaruhi kelancaran proses keberangkatan kapal, seperti keterlambatan bongkar muat, koordinasi yang kurang optimal antar bagian terkait, maupun faktor cuaca dan teknis kapal. Kurangnya sistem monitoring yang terintegrasi dan pengawasan yang ketat.

Bagian operasional sering menjadi penyebab terjadinya deviasi jadwal dan potensi kerugian operasional. Oleh karena itu, peran aktif bagian operasional dalam memonitoring keberangkatan kapal menjadi faktor penentu untuk meningkatkan efisiensi, keselamatan, dan ketepatan waktu pelayaran. Transportasi laut memiliki peranan yang sangat vital dalam mendukung distribusi barang maupun antar ke pulau. Keberhasilan suatu perusahaan pelayaran dalam mengoperasikan kapalnya sangat dipengaruhi oleh kinerja bagian operasional. Bagian ini bertanggung jawab untuk merencanakan, mengatur, mengawasi, serta memastikan seluruh proses keberangkatan kapal berjalan sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Namun, dalam praktiknya, kegiatan monitoring keberangkatan kapal sering menghadapi berbagai hambatan. Mulai dari masalah teknis kapal, keterlambatan muatan, cuaca yang tidak menentu, hingga kurangnya koordinasi antar divisi yang terlibat. Permasalahan tersebut jika tidak diawasi secara ketat oleh bagian operasional dapat berdampak pada penundaan jadwal, pembengkakan biaya operasional, hingga kerugian perusahaan. Selain itu, di era modernisasi saat ini, tuntutan terhadap kecepatan dan ketepatan layanan pelayaran semakin tinggi. Hal ini menuntut bagian operasional untuk memiliki sistem monitoring yang akurat.

Tenaga kerja yang kompeten, serta prosedur kerja yang terintegrasi dengan teknologi informasi. Tanpa adanya peranan yang maksimal dari bagian operasional, maka tujuan efisiensi, keselamatan, dan ketepatan waktu pelayaran akan sulit tercapai. Oleh karena itu, penulis memandang perlu untuk menyoroti sejauh mana peranan bagian operasional dalam memonitoring keberangkatan kapal milik perusahaan pelayaran, serta bagaimana upaya perbaikan yang dapat dilakukan agar proses keberangkatan kapal dapat berjalan lancar, aman, dan sesuai jadwal.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Operasional

Menurut Syahrul Amsyari dan Dana Syahputra Barus (2023:1) Manajemen operasional adalah suatu kegiatan untuk mengatur/mengelola secara optimal atau manajemen pengelolaan sumber daya dalam proses transformasi input menjadi output.

Menurut Dirhamsyah, dkk (2021:284) Peranan Operasional pada dasarnya menangani kedatangan dan keberangkatan kapal yang tidak terlepas dari batas-batas dan tanggung jawab perusahaan pelayaran karena pentingnya peranan bagian operasional.

Pengertian Keberangkatan Kapal

Menurut UU No. 17 Tahun 2008 pasal 219 tentang pelayaran. Keberangkatan kapal adalah proses resmi dimulainya pelayaran setelah mendapatkan izin dari Syabandar.

Pengertian Monitoring

Menurut Muhamamd Arif Budiyanto (2024:2) Monitoring adalah sistem yang digunakan untuk memantau mengelola konsumsi bahan bakar pada kapal.

Menurut Kurniawan, E. dkk (2018:3) Monitoring adalah peralatan yang berfungsi untuk mengawasi, mengamati atau mengecek dengan cermat untuk keperluan tertentu.

Menurut Panduan Sistem Pemantauan untuk memakai aplikasi *tracking* yaitu sebuah situs yang menyediakan informasi mengenai posisi kapal dengan cara *real-time* pada saat kapal mau berangkat atau dalam perjalanan.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan penelitian ini penulis menggunakan dua metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi pendukung penelitian ini yaitu:

Pengamatan Lapangan (*Field Study*)

Metode observasi lapangan dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap aktivitas yang terjadi di bagian operasional perusahaan yang bertanggung jawab dalam memonitoring keberangkatan kapal. Observasi bertujuan untuk memperoleh data primer mengenai proses kerja, prosedur, serta kendala yang dihadapi dalam memonitoring keberangkatan kapal.

Pengamatan Perpustakaan (*Library Study*)

Melalui metode ini penulis memperoleh data dari membaca buku yang berkaitan dengan judul penelitian ini di perpustakaan Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan, sumber lain seperti jurnal dan internet. Metode ini sangat membantu penulis dalam memahami

istilah - istilah serta teori penjelasan dari pengertian yang tidak dapat di jelaskan pada saat pengamatan di lapangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Bagian Operasional Dalam Memonitoring Keberangkatan Kapal Milik oleh PT. Baruna Mitra Segara Lines Bandar Lampung

Peranan Bagian Operasional

Bagian operasional adalah memiliki peranan penting dalam memastikan seluruh proses keberangkatan kapal berjalan dengan lancar, mulai dari persiapan administrasi, pengecekan kesiapan kapal, koordinasi dengan pelabuhan, hingga pengawasan terhadap faktor cuaca dan keselamatan.

- a. Fungsi peranan bagian operasional
 - 1) Pengaturan dan pengawasan lalu lintas kapal
 - 2) Koordinasi internal dan eksternal
 - 3) Penerapan terminal operasi sistem
 - 4) Pemantauan keselamatan dan kepatuhan regulasi
 - 5) Manajemen insiden dan darurat

Pengertian Memonitoring Keberangkatan Kapal

Memonitoring keberangkatan kapal milik adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan pemilik kapal (*ship owner*) untuk mengawasi, mengatur, dan memastikan bahwa proses keberangkatan kapal berjalan lancar, aman, tepat waktu, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

- a. Fungsi memonitoring keberangkatan kapal milik
 - 1) Menjamin keselamatan pelayaran.
 - 2) Memastikan kapal siap secara teknis dan administratif.
 - 3) Menghindari keterlambatan dan hambatan operasional.
 - 4) Memastikan kepatuhan terhadap regulasi pelabuhan dan maritim.
 - 5) Mengoptimalkan efisiensi waktu dan biaya operasional.

Kegiatan Dalam Monitoring Keberangkatan Kapal Milik

- a. Persiapan dokumen kapal (*SPK, SPB, crew list, manifest*).
- b. Koordinasi dengan otoritas pelabuhan seperti Syahbandar, Pelindo, dan Karantina
- c. Pengecekan kesiapan teknis kapal dan perlengkapan keselamatan.
- d. Pemantauan cuaca dan kondisi pelayaran.
- e. Pengawasan proses muat barang.

- f. Penggunaan sistem pelacakan kapal (seperti aplikasi *tracking*) untuk pemantauan *real-time*.

Tugas Ship Owner Dalam Memonitoring Keberangkatan Kapal Milik

- a. Menjamin Kelaikan Kapal (*Seaworthiness*)
 - 1) Memastikan kapal dalam kondisi teknis dan legal yang layak untuk berlayar.
 - 2) Memastikan kapal telah memiliki dokumen dan sertifikat lengkap seperti :
 - a) Sertifikat keselamatan (*Safety Construction Certificate, Load Line Certificate*)
 - b) Sertifikat klasifikasi kapal
 - c) Sertifikat pengawakan (*Minimum Safe Manning*)
 - d) Sertifikat pencegahan pencemaran (*IOPP, ISPP*)
- b. Mengawasi Proses *Clearance* Keberangkatan
 - 1) Berkoordinasi dengan agen kapal untuk pengurusan:
 - 2) Surat Persetujuan Berlayar (SPB)
 - 3) Manifest muatan
 - 4) *Clearance* dari otoritas pelabuhan, seperti Pelindo, Syahbandar, Karantina.
 - 5) Memastikan tidak ada hambatan dokumen atau prosedur yang menghambat keberangkatan.
- c. Memantau Kesiapan Operasional Kapal
 - 1) Menyetujui *voyage plan* yang diajukan oleh kapten atau operator kapal.
 - 2) Mengecek kesiapan logistik seperti bahan bakar (*bunker*), air tawar, bahan makanan, dan *spare part*.
- d. Menggunakan Sistem Monitoring *Real-Time*

Mengakses sistem pelacakan (Seperti aplikasi *tracking*)) untuk melihat:

 - 1) Posisi kapal
 - 2) *Estimasi Time Departure* (ETD)
 - 3) Status mesin atau alarm (bila memakai IoT sensor)
 - 4) Menindaklanjuti jika ada keterlambatan, kerusakan teknis, atau gangguan cuaca.

Instansi Yang Terkait Dalam Memonitoring Keberangkatan Kapal Milik

- a. Kementerian Perhubungan (Kemenhub RI)
 - 1) Melalui Direktorat Jenderal Perhubungan Laut (Ditjen Hubla).
 - 2) Bertugas menetapkan kebijakan, regulasi, dan pengawasan pelayaran nasional.
 - 3) Mengatur kelaikan kapal, jadwal keberangkatan, dan pelaporan pelayaran.
- b. Syahbandar (Kantor Syahbandar dan Otoritas Pelabuhan - KSOP)
 - 1) Mengawasi dan memberikan *Clearance* (SPB - Surat Persetujuan Berlayar).

- 2) Menjamin kapal dalam kondisi layak laut sebelum berangkat.
 - 3) Memastikan keselamatan, muatan, dan dokumen kapal lengkap.
- c. *Ship Owner* (Pemilik Kapal)
- 1) Melalui divisi seperti:
 - a) Operasional kapal
 - b) Armada atau fleet management
 - c) Staff logistik dan pelayaran
 - d) Bertanggung jawab dalam penjadwalan, kesiapan teknis, kru, dan pengiriman barang.
- d. Pelindo / Otoritas Pelabuhan (*Port Authority*)
- 1) Mengelola fasilitas pelabuhan tempat kapal berangkat dan bersandar.
 - 2) Mengatur jadwal waktu sandar (*time window*), bongkar muat, dan pelayanan tambat labuh
- e. Agen Kapal (*Shipping Agency*)
- 1) Mewakili pemilik kapal di pelabuhan.
 - 2) Mengurus dokumen keberangkatan, koordinasi dengan pihak pelabuhan, dan syahbandar.
 - 3) Menyediakan informasi operasional tentang kapal kepada pihak berwenang.
- f. Karantina
- 1) Memastikan kesehatan kapal, awak, dan barang (terutama makanan dan hewan).

Kendala Yang Dihadapi dan Cara Mengatasinya Dalam Memonitoring Keberangkatan Kapal Milik

Kendala yang dihadapi pada saat memonitoring keberangkatan kapal milik

- a. Kendala cuaca buruk
- b. Masalah teknis atau kerusakan kapal
- c. Dokumen kapal tidak lengkap
- d. Komunikasi yang buruk antara pihak terkait
- e. Ketidaksiapan muatan atau bongkar-muat lambat
- f. Kekurangan *crew* kapal atau pergantian awak
- g. Sistem monitoring tidak maksimal

Cara yang di lakukan karyawan PT. Baruna Mitra Segara Lines Bandar Lampung untuk mengatasi kendala – kendala dalam peranan bagian operasional dalam memonitoring keberangkatan kapal milik

- a. Gunakan sistem monitoring cuaca laut secara *real-time*
- b. Lakukan inspeksi dan perawatan rutin (*maintenance*), sebelum keberangkatan kapal dan siapkan tim teknis siaga untuk penanganan darurat.
- c. Memastikan semua dokumen kapal lengkap dan layak lauk, sebelum keberangkatan kapal
- d. Koordinasi erat dengan pihak logistik dan pelabuhan, jadwalkan *loading time window* secara akurat dan evaluasi kinerja *supplier logistik*

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bagian operasional memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan kelancaran keberangkatan kapal milik perusahaan. Melalui proses monitoring yang terstruktur, bagian ini dapat memastikan bahwa semua aspek teknis, administratif, dan perizinan telah dipenuhi sebelum kapal diberangkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme dan ketelitian bagian operasional adalah kunci utama dalam mendukung kelancaran operasional armada

Saran

Perusahaan pelayaran perlu meningkatkan pelatihan dan kompetensi SDM bagian operasional agar mampu menjalankan monitoring keberangkatan kapal secara profesional dan sesuai prosedur yang berlaku. Perlu adanya peningkatan dalam proses monitoring, yaitu harus sering menggunakan aplikasi (*tracking*) pelacakan keberangkatan kapal secara *real-time*, agar bagian operasional dapat bekerja lebih efisien dan akurat. Manajemen perusahaan disarankan untuk menetapkan standar operasional prosedur (SOP) yang lebih rinci dan mudah diterapkan, sehingga setiap proses monitoring dapat dilakukan secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Danilwan, Y., Sutria, Y., Sabila, F. H., Taruna, T., Said, A. A., Fransiska, E., ... & Rinaldi, F. (2025). Upaya pelestarian lingkungan dan penanggulangan pencemaran sampah di daerah pesisir Desa Pulau Kampai Kabupaten Langkat. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 7(1), 741-744. <https://doi.org/10.54196/jme.v7i1.168>
- Dirhamsyah, D., et al. (2021). Peranan bagian operasional dalam menangani kedatangan dan keberangkatan kapal asing pada PT. Alta Maritim Indonesia Cabang Medan Belawan.

Journal of Maritime and Education (JME), 3(2), 284-291.
<https://doi.org/10.54196/jme.v3i2.53>

- Ginting, D., Lilis, L., Sabila, F. H., Marwiyah, M., Rispianti, D., Sahid, M., ... & Handayani, I. (2025). Sosialisasi lingkungan bersih dari pencemaran sampah kapal dan sampah plastik di daerah Kecamatan Pantai Labu Pesisir Utara Kabupaten Deli Serdang. *CivicAction Jurnal Pengabdian dan Inovasi Masyarakat*, 1(2), 58-63.
<https://doi.org/10.59696/civicaction.v1i2.160>
- Husniyah, S. R., Rispianti, D., & Sabila, F. H. (2023). Mekanisme bill of lading pengapalan muatan curah cair kapal tanker oleh PT. Equinox Sentra Bahari Cabang Belawan. *Jurnal Manajemen Administrasi Bisnis dan Publik Terapan*.
- Hutagaol, H., Lilis, L., & Sabila, F. H. (2024). Proses penerbitan izin sea trial kapal Sv. Sv. Bourbon Jindamanee pada KSOP Khusus Batam oleh PT. Gemalindo Shipping Batam. *Ocean Engineering: Jurnal Ilmu Teknik dan Teknologi Maritim*, 3(4), 01-10.
<https://doi.org/10.58192/ocean.v3i4.2741>
- Khairunnisa, W., & Sabila, F. H. (2023). Songs as media to improve students' achievement in understanding English pronunciation (The classroom action research of eight graders at SMP Muhammadiyah 07 Medan). *Bright Vision Journal of Language and Education*, 3(1), 8-22. <https://doi.org/10.30821/brightvision.v3i1.2900>
- Kurniawan, E., et al. (2018). Instrumentasi alarm, dan sistem monitoring kapal, Taman Sidoarjo, Jifama Jawara.
- Muhammad Arif Budiyanto. (2024). Fuel monitoring system pada kapal: Teknik perkapalan. Yogyakarta.
- Rapika, R., Sabila, F. H., & Siregar, N. S. (2025). Tantangan dan peluang dalam manajemen kru kapal di era digital pada PT. Equinox Sentra Bahari Cabang Belawan. *Jurnal Adiguna Maritim Indonesia*, 2(1), 22-25. <https://doi.org/10.54196/jami.v2i1.190>
- Sabila, F. H., & Sinaga, R. (2023). Prosedur penyandaran kapal sandar tender oleh PT. Berlian Ocean Shipping Dumai di Dermaga Kawasan Industri Dumai. *Majalah Ilmiah Gema Maritim*, 25(1), 39-45.
- Shelly, O. A., Dirhamsyah, D. I. R. H. A. M. S. Y. A. H., Yuna, S. U. T. R. I. A., & Fadiyah, H. S. (2024). Procedure for issuing outward manifest and its obstacles in sea transportation at PT. Admiral Lines Belawan. *Globe*, 1(2), 1-6.
<https://doi.org/10.61132/globe.v1i2.338>
- Siregar, G. A., Siregar, N. S., & Sabila, F. H. (2025). Prosedur penerbitan sertifikat safe manning kapal pada Kantor Syahbandar oleh PT. Gardatama Anugerah Segara Sejahtera Batam. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 3(1), 173-181.
<https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v3i1.2744>
- Syahrul Amsyari, SE, Sy, M.Si, & Dana Syahputra Barus, S.Pd, M.E. (2023). Manajemen operasional: Manajemen produksi dan operasi. Medan.
- Undang-Undang No. 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran.
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT).